

**KONSEP ALTRUISME DAN APATISME DALAM ANIME
MAHOU SHOUJO MADOKA MAGICA
KARYA UROBUCHI GEN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra**



LUCAS ARYA ADIGUNA

2009110085

PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Lucas Arya Adiguna

NIM : 2009110085

Program Studi: S1/ Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 25 Juli 2013

Yang Menyatakan

Lucas Arya Adiguna

NIM: 2009110085

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Yasuko Morita, M.A.

Pembaca : Metty Suwandany, S.S., M.Pd.

Ketua Penguji: Syamsul Bachri, S.S., M.Si.


Disahkan pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2013

Ketua Program Studi,



(Hari Setiawan, S.S., M.A.)

Dekan,



(Syamsul Bachri, S.S., M.Si.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

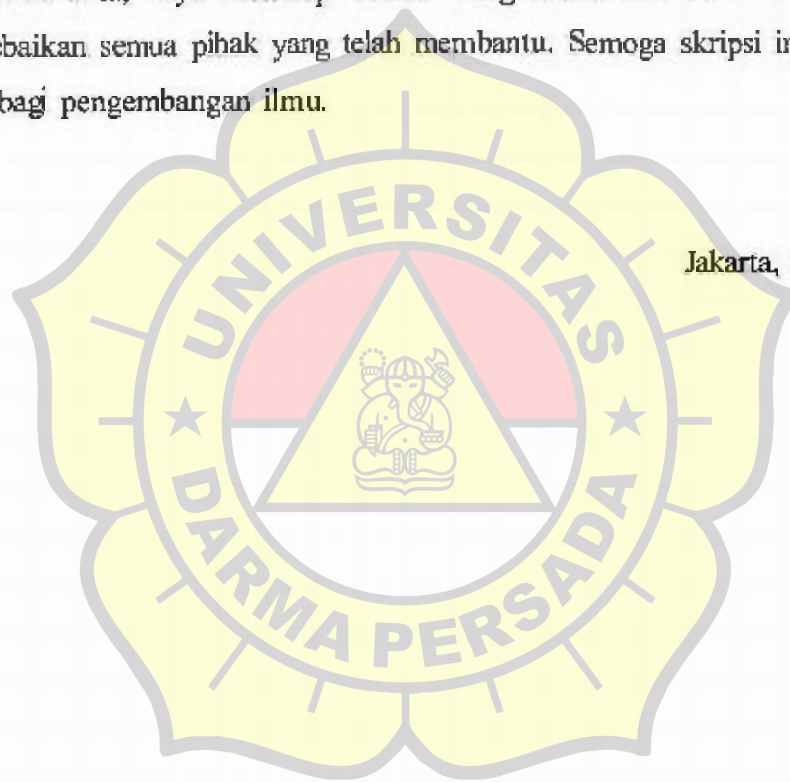
- (1) Ibu Yasuko Morita, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Ibu Metty Suwandany, S.S., M.Pd. selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan saran;
- (3) Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si. selaku Ketua Sidang, Dekan Fakultas Sastra dan Pembimbing Akademik yang telah dengan sabar membantu dan memberi dorongan kepada saya dari mulai saya masuk universitas sampai dengan rampungnya skripsi ini;
- (4) Ketua Jurusan dan para Dosen yang telah banyak membantu dan membagi ilmunya kepada saya, serta seluruh staff dan karyawan Universitas Darma Persada;
- (5) Orang tua saya yang telah membesarkan saya;
- (6) Teman-teman universitas yang telah banyak membantu dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
- (7) Teman-teman SMA Gonzaga dan sesama *otaku* yang juga memberikan dukungan moril;

- (8) Teman-teman anonymous dari /a/ atas livestream anime *Mahou Shoujo Madoka Magica* dan juga diskusi, teori, serta argumen dalam Madoka Thread. *Deny the obvious, uphold the inanel;*
- (9) Seluruh staff yang telah bekerja dalam pembuatan anime *Mahou Shoujo Madoka Magica*, karena telah menciptakan maha karya seni yang pada akhirnya dapat saya gunakan sebagai bahan skripsi.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 25 Juli 2013

Penulis



ABSTRAK

Nama : Lucas Arya Adiguna

Program Studi : Sastra Jepang, SI

Judul : Konsep Altruisme dan Apatisme Dalam Anime *Mahou Shoujo Madoka Magica* Karya Urobuchi Gen

Tema skripsi ini adalah konsep altruisme dan apatisme dalam anime *Mahou Shoujo Madoka Magica*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan asumsi penulis bahwa tema anime *Mahou Shoujo Madoka Magica* adalah konsep altruisme dan apatisme. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan intrinsik teori sastra dan pendekatan ekstrinsik teori psikologi kepribadian.

概略

- 名前 : ルーカス・アリヤ・アディグナ
- 学科 : 日本語文学科
- 題名 : 日本のアニメ「魔法少女まどかマギカ」の利他主義と無
関心という概念

この論文のテーマは日本のアニメ「魔法少女まどかマギカ」の利他主義と無関心という概念である。この研究の目的は日本のアニメ「魔法少女まどかマギカ」の課題は利他主義と無関心という概念で、筆者は課程を証明する。論文の方法は文学理論と内的なアプローチと性格の心理学理論という外的なアプローチを使用する。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Masalah	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Manfaat Penelitian	6
1.9 Sistematika Penyajian	7

BAB II ANALISIS ANIME MAHOU SHOUJO MADOKA MAGICA MELALUI TEORI SAstra

2.1 Sudut Pandang	8
2.2 Analisis Perwatakan	10
2.2.1 Tokoh Utama	10
2.2.1.1 Kaname Madoka	10
2.2.1.2 Akeno Homura	19
2.2.2 Tokoh Bawahan	34
2.2.2.1 Miki Sayaka	34
2.2.2.2 Tomoe Mami	42
2.2.2.3 Sakura Kyoubuko	48
2.2.2.4 Kyubey (Incubator)	53

2.3 Analisis Latar	58
2.3.1 Latar Tempat	58
2.3.2 Latar Waktu	58
2.3.3 Latar Sosial	58

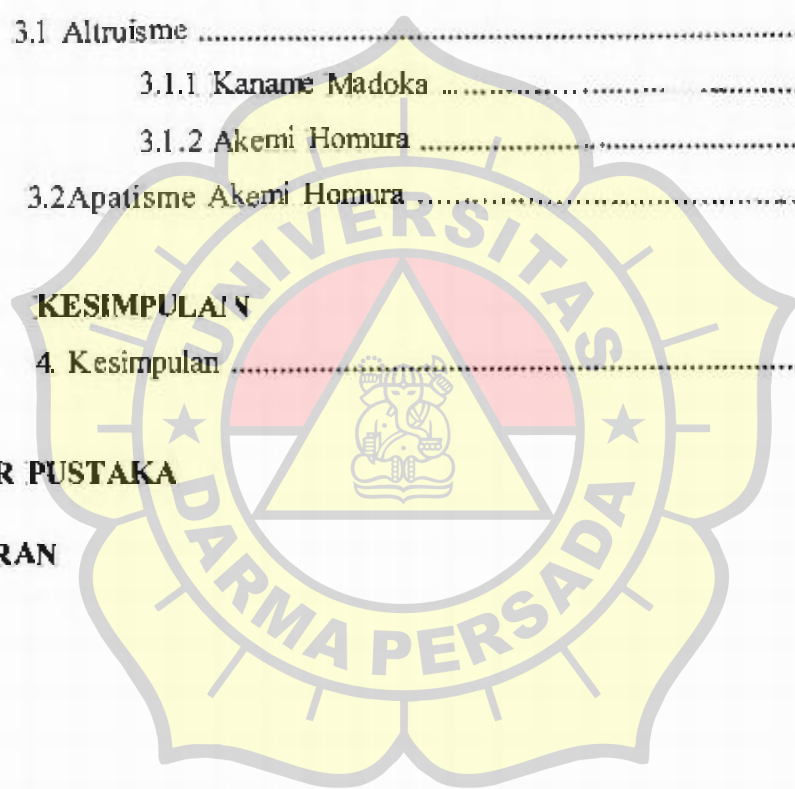
**BAB III ANALISIS KONSEP ALTRUISME DAN APATISME
MAHOU SHOUJO MADOKA MAGICA MELALUI
TEORI PSIKOLOGI**

3.1 Altruisme	59
3.1.1 Kaname Madoka	59
3.1.2 Akemi Homura	69
3.2 Apatisme Akemi Homura	77

BAB IV KESIMPULAN	
4. Kesimpulan	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahou Shoujo Madoka Magica adalah serial TV animasi (atau di Jepang biasa disebut anime) sepanjang 12 episode, disiarkan pada 7 Januari 2011 – 22 April 2011. (http://wikipuella-magi.net/Madoka_Magica) Pengarang cerita dan penulis naskah dari *Madoka Magica* adalah Urobuchi Gen. Ia memulai karirnya sebagai penulis ketika ia bergabung dengan perusahaan visual novel, Nitroplus, pada tahun 2001. Salah satu karyanya di Nitroplus yang membuat namanya menjadi terkenal adalah *Saya no Uta (Saya's Song)*. Pada tahun 2004, ia direkrut oleh perusahaan visual novel lainnya, Type-Moon, untuk membuat prequel dari *Fate/Stay Night* dalam bentuk light novel, berjudul *Fate/Zero* yang sangat sukses. (http://wiki.puella-magi.net/Gen_Urobuchi) Kesuksesannya tersebutlah yang membuat ia direkrut menjadi penulis cerita *Madoka Magica*. Anime ini sukses secara penjualan, diakui oleh kritikus anime dan mendapat banyak penghargaan. Pada Tokyo Anime Award 2012, Urobuchi Gen mendapat penghargaan Best Screenplay atas naskahnya. (<http://www.tokyoanime.jp/en/award/winner/>)

Kaname Madoka dan Miki Sayaka, anak SMP di kota Mitakihara (tempat fiktif karangan penulis naskah), bertemu dengan Kyuubey, makhluk berbentuk seperti kucing berwarna putih yang lucu, yang mengatakan bahwa ia bisa mengabulkan satu keinginan mereka asalkan mereka mau menjadi Magical Girl dan membantunya melawan Witch. Witch adalah makhluk jahat yang lahir dari kutukan yang bertanggungjawab atas kasus pembunuhan dan bunuh diri. Sementara mereka memikirkan satu keinginan untuk dikabulkan, mereka belajar bagaimana Magical Girl bertarung melawan Witch dari senior SMP mereka yang telah menjadi Magical Girl, Tomoe Mami. Namun di satu sisi, seorang Magical Girl yang baru pindah sekolah ke SMP mereka, Akemi Homura, berusaha menghentikan Kyuubey merekrut anak-anak perempuan.

Kematian Mami di episode ketiga, membuat Madoka dan Sayaka megurungkan niat mereka untuk menjadi Magical Girl. Namun, Sayaka memutuskan untuk menjadi Magical Girl untuk menggunakan satu permintaannya untuk menyelamatkan Kyousuke Kamijou, anak laki-laki yang ia sukai, dari cedera seumur hidup dari kecelakaan yang memaksanya tidak

dapat bermain biola lagi. Di satu sisi, sebenarnya Homura berasal dari masa depan dan berusaha menghentikan Kyubey merekrut anak-anak perempuan dengan tujuan utama menyelamatkan Madoka, agar Madoka terelakkan dari takdir Magical Girl yang hanya akan berujung pada kematian atau jatuh menjadi Witch. Di masa hidup aslinya, Homura berusaha menyelamatkan Madoka setelah ia berjanji padanya untuk menghentikan Madoka agar tidak tertipu oleh Kyubey dan tidak menjadi Magical Girl, dengan cara pergi ke masa lalu di garis waktu yang berbeda dan terus mengulang segala kejadian untuk memenuhi janjinya, yang bisa dicapainya dengan kemampuan yang khusus dimiliki Homura sebagai Magical Girl, yaitu memanipulasi waktu. Namun tidak tercapainya tujuan Homura membuat masalah semakin buruk bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Homura yang memohon agar bisa kembali ke masa lalu agar bisa melindungi Madoka sejak kematian Madoka pada garis waktu awal ia hidup dan berulang kali gagal dengan Madoka menjadi Magical Girl dan jatuh menjadi Witch, membuat karma Madoka semakin buruk dan membuat potensi Madoka sebagai Magical Girl pun semakin kuat. Sangat kuat hingga apabila Madoka memohon agar menjadi Tuhan pun bisa dikabulkan menurut perkataan Kyubey.

Homura sebelum menjadi Magical Girl adalah seorang anak yang sakit-sakitan dan lemah. Dirawat dalam waktu yang lama di rumah sakit membuat Homura tidak bisa sekolah untuk beberapa bulan, sehingga ketika ia kembali masuk sekolah tidak ada satu pelajaran pun yang dikuasainya yang menyebabkan dirinya dicemooh oleh teman-teman sekelasnya, kecuali Madoka. Karena itu, ia menjadi menolak lingkungannya, dan hanya menerima Madoka sebagai teman sejalannya, meskipun ketika ia kembali ke masa lalu, Madoka tidak tahu siapa dirinya.

Ketika Witch terkuat, Walpurgis Night muncul, hanya Homura lah yang tersisa untuk melawan Witch tersebut. Namun Homura tidak mampu mengalahkan Walpurgis Night seorang diri. Akhirnya, Madoka memutuskan menjadi Magical Girl dengan permohonan agar dapat menghapus semua Witch di segala masa; masa lalu, masa kini dan masa depan. Permohonan ini memaksa Madoka untuk menghapus dirinya sendiri dari eksistensi di dunia dan hidup untuk bertarung melawan Witch sepanjang segala masa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah bahwa: tokoh Akemi Homura yang tidak peduli terhadap orang lain, namun memiliki tujuan utama yaitu hanya menyelamatkan Kaname Madoka hingga rela mengorbankan nyawanya. Kaname Madoka mengorbankan dirinya dengan memilih untuk menjadi Magical Girl yang tidak memiliki eksistensi demi menyelamatkan seluruh Magical Girl di segala garis waktu. Homura menunjukkan gejala psikologi altruisme dan apatisme, dan Madoka menunjukkan gejala psikologi altruisme. Maka dari itu, penulis berasumsi bahwa tema anime ini adalah konsep altruisme dan apatisme.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah pengorbanan diri Homura untuk menyelamatkan Madoka dan tidak ada kepedulian Homura pada orang lain selain Madoka, serta telaah pengorbanan Madoka demi menghapus segala Witch di sepanjang segala masa. Teori dan konsep yang digunakan adalah – melalui pendekatan intrinsik, yaitu teori sastra – sudut pandang, perwatakan, latar dan tema. Melalui pendekatan ekstrinsik yaitu teori psikologi kepribadian, penulis menggunakan konsep altruisme dan apatisme.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah asumsi penulis bahwa tema anime *Mahou Shoujo Madoka Magica* adalah cerminan konsep altruisme dan apatisme benar? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan dan latar anime ini?
2. Apakah konsep altruisme dan apatisme dapat digunakan untuk telaah anime ini?
3. Apakah telaah tema anime ini dapat dibangun melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan dan latar serta mencerminkan konsep: altruisme dan apatisme?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk menunjukkan bahwa tema anime *Mahou Shoujo Madoka Magica* adalah cerminan konsep altruisme dan apatisme. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan dan latar
2. Menelaah anime ini dengan menggunakan konsep-konsep altruisme dan apatisme.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: sudut pandang, perwatakan dan latar yang mencerminkan konsep altruisme dan apatisme.

1.6. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk menelaah anime *Mahou Shoujo Madoka Magica*. Pendekatan intrinsik menggunakan teori sastra: sudut pandang, perwatakan metode showing, latar dan tema. Pendekatan ekstrinsik menggunakan teori psikologi kepribadian yaitu altruisme dan apatisme.

1. Melalui pendekatan intrinsik digunakan konsep-konsep:

- a. Sudut Pandang

Sudut Pandang merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams, 1981:142). Terdapat beberapa macam sudut pandang, namun yang digunakan dalam anime ini adalah "diaan" mahatahu (*third-person omniscient*). Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut pandang "dia", namun pengarang, narator, dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh "dia" tersebut. (Burhan Nurgiantoro, 1995:98)

- b. Perwatakan Melalui Metode Showing

Metode Showing yaitu metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka. Mencakup:

1. Karakterisasi melalui dialog, meliputi: apa yang dikatakan penutur, jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, dan kualitas mental para tokoh.
2. Karakterisasi melalui tindakan tokoh, meliputi: melalui tingkah laku, ekspresi wajah, dan motivasi yang melandasi tindakan karakter. (Albertine Minderop, 2005:2)

c. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Terdapat tiga unsur latar, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga unsur itu walaupun menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. (Burhan Nurgiantoro, 1995:57)

d. Tema

Tema, menurut Stanton (1965: 88) dan Kenny (1966: 20) dalam buku Burhan Nurgiantoro, adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Sebuah tema baru akan menjadi makna cerita jika ada dalam keterkaitannya dengan unsur-unsur cerita lainnya. Tema sebuah cerita tidak mungkin disampaikan secara langsung, melainkan hanya secara implisit melalui cerita. Unsur-unsur cerita yang lain, khususnya yang oleh Stanton dikelompokkan sebagai fakta cerita -tokoh, plot, latar- yang bertugas mendukung dan menyampaikan tema tersebut. (Ibid, hal. 71)

2. Melalui pendekatan ekstrinsik digunakan konsep-konsep:

a. Altruisme

Altruisme dapat didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri (Myers, 1996). Batson (1991, 1995) mengatakan

bahwa egoisme dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku menolong. Dari segi egoisme, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong itu dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan keduanya menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitanya sendiri. Dalam empati, fokus usaha menolong terletak pada penderitaan orang lain, bukan penderitaan diri sendiri, karena dengan terbebasnya orang lain dari penderitaan itulah, si penolong terbebas dari penderitanya sendiri (Miller dan Eisenberg, 1988). (Sarlito Wirawan Sarwono, 2002:298)

b. Apatisme

Apatisme adalah kondisi psikologi dimana seseorang tidak menunjukkan kepedulian terhadap segala sesuatu dan tidak menanggapi rangsangan kehidupan emosional. Apatisme merupakan suatu mekanisme pertahanan dengan mana seseorang menarik diri secara kejiwaan dari sumber ancaman yang ditanggapi. Ketumpuhan emosi, menyalurkan kembali energi dan sikap umum yang tidak mempedulikan segala sesuatu adalah gejala-gejalanya. (Bernard Poduska, 2000: 116)

1.7. Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan metode penelitian dengan ragam kualitatif, jenis penelitian kepustakaan, sifat penelitian interpretative/analisis dengan metode pengumpulan data berupa teks karya sastra dari naskah anime berjudul *Mahou Shoujo Madoka Magica* sebagai sumber primer dan didukung oleh beberapa literatur yang terkait dengan teori/konsep/definisi yang sesuai dengan anime ini dan informasi dari internet sebagai sumber sekunder.

1.8. Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai budaya anime Jepang. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan konsep-konsep: altruisme dan apatisme dalam *Mahou Shoujo Madoka Magica* yang tercakup di dalam bidang

psikologi kepribadian sehingga menampilkan sesuatu yang baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9. Sistematika Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I - PENDAHULUAN, berisi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II- ANALISIS ANIME MAHOU SHOUJO MADOKA MAGICA MELALUI TEORI SASTRA, berisi: sekilas tentang sudut pandang (tercakup teknik pencerita "dia" mahatahu – *third-person omniscient*), analisis perwatakan dan latar (melalui sudut pandang dengan teknik "diaan" mahatahu). Konsep-konsep di atas tampil dalam beberapa sub-bab.

BAB III – ANALISIS KONSEP ALTRUISME DAN APATISME DALAM MAHOU SHOUJO MADOKA MAGICA MELALUI TEORI PSIKOLOGI, berisi: konsep-konsep: altruisme dan apatisme yang menjadi tema anime ini. Konsep-konsep di atas tampil dalam beberapa sub-bab.

BAB IV – KESIMPULAN, berisi kesimpulan yang menunjukkan bahwa tema anime ini adalah "Konsep Altruisme dan Apatisme", menyampaikan tinjauan mengenai pokok-pokok penelitian yang tercakup di dalam bab-bab serta implikasi dari penelitian terhadap variabel lainnya.